

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ANALOGI PADA PERANCANGAN GEDUNG PELATIHAN SENI BUDAYA DI KABUPATEN PONOROGO**Rizka Aulia Salsabila^{1*}, Joko Santoso²**1441900127@surel.untag-sby.ac.id ; Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Indonesia^{1*}joko_santos@untag-sby.ac.idl ; Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Indonesia²**Abstract (English)**

This research explores the concept of architectural analogy in the design of a cultural arts training building in Ponorogo Regency. The concept of analogy is used to create a design that reflects local cultural identity through the interpretation of traditional elements into the building form. The method used in this research is descriptive qualitative method. In conclusion, the application of the concept of architectural analogy to the building not only strengthens Ponorogo's cultural identity but also provides adequate facilities for cultural arts training and development, as well as encourages community participation in preserving local cultural heritage.

Article History*Submitted: 19 May 2024**Accepted: 28 May 2024**Published: 30 May 2024***Key Words***training, cultural arts, Ponorogo Regency, architectural analogy***Abstrak (Indonesia)**

Penelitian ini mengeksplorasi konsep arsitektur analogi dalam perancangan gedung pelatihan seni budaya di Kabupaten Ponorogo. Konsep analogi digunakan untuk menciptakan desain yang mencerminkan identitas budaya lokal melalui interpretasi elemen – elemen tradisional ke dalam bentuk bangunan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif. Kesimpulannya, penerapan konsep arsitektur analogi pada gedung tidak hanya memperkuat identitas budaya Ponorogo tetapi juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan seni budaya, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam melestarikan warisan budaya lokal.

Sejarah Artikel*Submitted: 19 May 2024**Accepted: 28 May 2024**Published: 30 May 2024***Kata Kunci***pelatihan, seni budaya, Kabupaten Ponorogo, arsitektur analogi***PENDAHULUAN**

Seni budaya mengacu pada semua bentuk ekspresi dan karya seni yang mencerminkan prinsip – prinsip budaya, tradisi dan identitas budaya. Seni budaya juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana hiburan serta sebagai identitas budaya.

Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan seni dan budayanya, karena Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa yang masing – masing suku bangsa tersebut mempunyai perbedaan adat istiadat, bahasa, kebiasaan, serta keanekaragaman. Keragaman seni dan budaya di Indonesia dapat ditemui diberbagai daerah, termasuk Kabupaten Ponorogo.

Diambil dari RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Ponorogo, pada tahun 2016 – 2020 jumlah gedung kesenian yang ada di Kabupaten Ponorogo hanya memiliki 36 sanggar tari dan 1 padhepokan reog. Dan jumlah perkembangan kesenian di Kabupaten Ponorogo itu sendiri memiliki 436 grup reog, 82 grup gajah – gajahan, 237 grup karawitan, 230 grup elektone, 7 grup odrot, serta 10 grup kelling, konkil dan gumbeng. Oleh karena itu, Kabupaten Ponorogo membutuhkan perancangan gedung pelatihan seni budaya yang bertujuan sebagai cara untuk mengembangkan potensi seni budaya yang ada.

Arsitektur analogi merupakan proses desain dengan menyelaraskan suatu benda atau benda dengan hal lain. Yang terpenting dalam sebuah analogi adalah kesamaan antara bangunan dan objek analoginya. Jadi, perancangan gedung pelatihan seni budaya di Kabupaten Ponorogo ini menerapkan konsep arsitektur analogi yang dimana diharapkan mampu menghasilkan bangunan yang memiliki persamaan visual dengan objek yang dianalogikan.

STUDI LITERATUR

Menurut KBBI, analogi diartikan sebagai persamaan antara bentuk – bentuk kebahasaan yang menjadi dasar terjadinya bentuk – bentuk lain. Geoffrey Broadbent mengatakan dalam bukunya, bahwa “mekanisme sentral dalam menerjemahkan analisa – analisa ke dalam sintesa adalah analogi”. Maksud dari pernyataan ini adalah metode analogi tidak hanya menelusuri bentuk – bentuk benda yang diperbandingkan melainkan memerlukan proses analisis dan merangkainya sehingga menghasilkan bentuk – bentuk baru yang mempunyai kemiripan visual dengan benda yang dibandingkan.

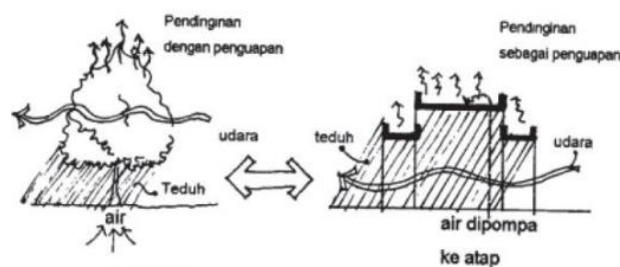
Prinsip – prinsip arsitektur analogi dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Tidak mengarah pada penjelasan lain.
- 2) Berusaha membuat suatu pernyataan seolah terlihat sama.
- 3) Kemiripan visual dengan objek yang dibandingkan.

Dalam buku *Desain in Architecture* karya Broadbent, pendekatan analogi dibagi menjadi 3 macam, yaitu analogi langsung, analogi personal dan analogi simbolik.

1. Analogi Langsung

Analogi langsung adalah analogi yang paling mudah dipahami orang lain. Dalam analogi ini, arsitek menyelesaikan permasalahan desain dengan menggunakan fakta – fakta yang telah dikenal dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya, seperti pengendalian cahaya pada suatu bangunan dengan prinsip kerja diafragma pada mata.

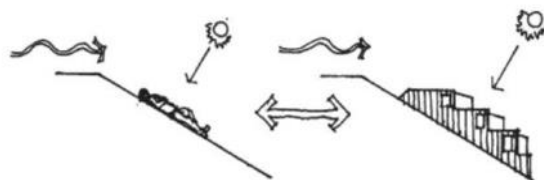


Gambar 1. Analogi Langsung

Sumber : google.com

2. Analogi Personal

Analogi personal tergantung pada persepsi orang, jika orang tersebut berada dalam objek yang didesain.

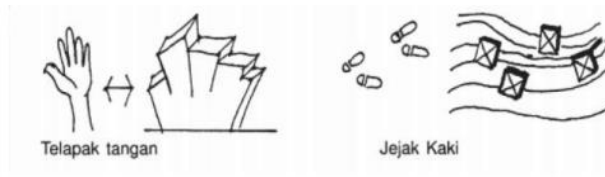


Gambar 2. Analogi Personal

Sumber : google.com

3. Analogi Simbolik

Analogi simbolik adalah analogi yang menggunakan makna tertentu secara tersirat.



*Gambar 3. Analogi Simbolik
Sumber : google.com*

Contoh bangunan menggunakan arsitektur analogi, yakni :

1. Menara Eiffel, Perancis



*Gambar 4. Menara Eiffel
Sumber : google.com*

Menara Eiffel dirancang sebagai sebuah bangunan yang menggambarkan sosok wanita feminim yang elegan.

2. Museum Purna Bhakti Pertiwi



*Gambar 5. Museum Purna Bhakti Pertiwi
Sumber : google.com*

Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi diadaptasi dari bentuk nasi tumpeng. Gedung pelatihan seni budaya merupakan tempat pelatihan seni budaya, yang dimana maksudnya adalah fasilitas yang dapat membantu para seniman dan pelaku budaya dalam mengasah keterampilan di bidang seni budaya. Gedung pelatihan seni budaya ini nantinya akan menampung beberapa seni budaya yang ada di Ponorogo seperti seni tari (Reog Ponorogo, Jaranan Thek), Seni Musik Tradisional (Gumbeng, Kongkil) dan Seni Drama (Wayang Kulit).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data studi literatur yang diperoleh dari buku, jurnal maupun artikel ilmiah dan studi lapangan yang kemudian di analisis untuk menentukan menerapkan konsep pada perancangan.

HASIL TEMUAN

Lokasi perancangan gedung pelatihan seni budaya di Kabupaten Ponorogo ini adalah di Jalan Suromenggolo, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur dengan luas 1,8 hektar.



Gambar 6. Lokasi tapak

Sumber : googleearth.com

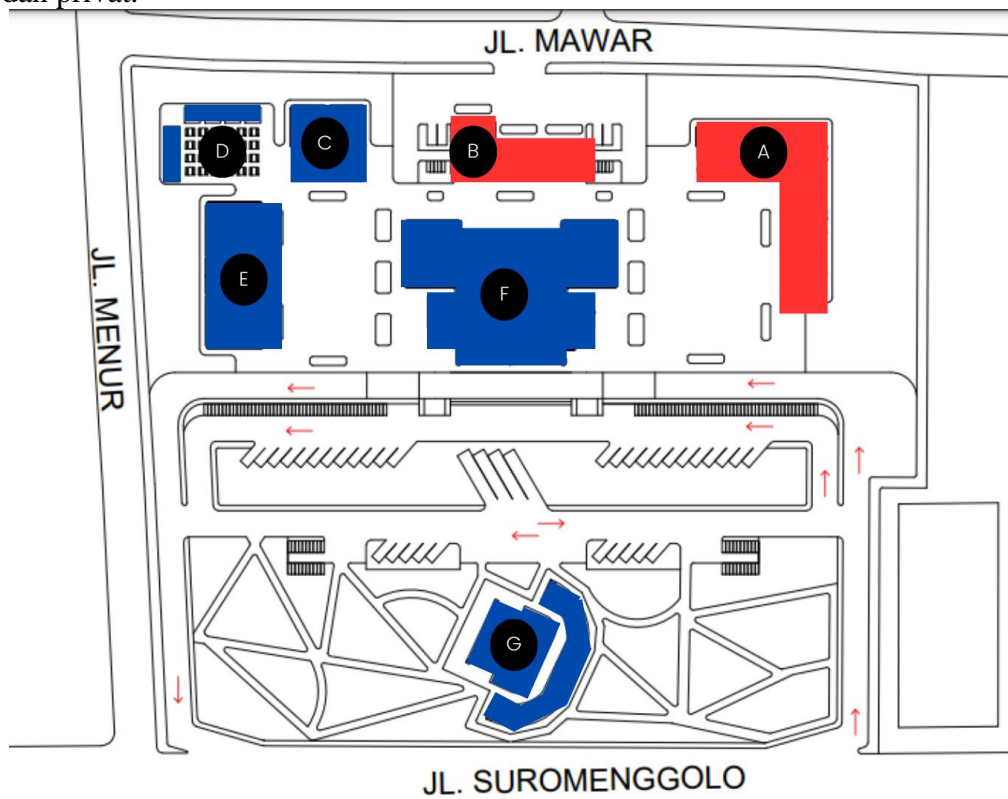
Adapun batasan – batasan eksisting pada tapak, yaitu :

- | | | |
|---------|---|---|
| Utara | : | Gedung Bulu Tangkis Reog, Lapangan Tenis Pemkab Ponorogo dan TK Negeri Pembina Ponorogo |
| Selatan | : | Jalan Menur |
| Timur | : | Jalan Suromenggolo |
| Barat | : | Jalan Mawar dan Warung Makan |



Gambar 7. Analisis batasan – batasan eksisting
Sumber : analisis pribadi

Zoning untuk perancangan gedung pelatihan seni budaya ini dibagi menjadi 2 yaitu publik dan privat.



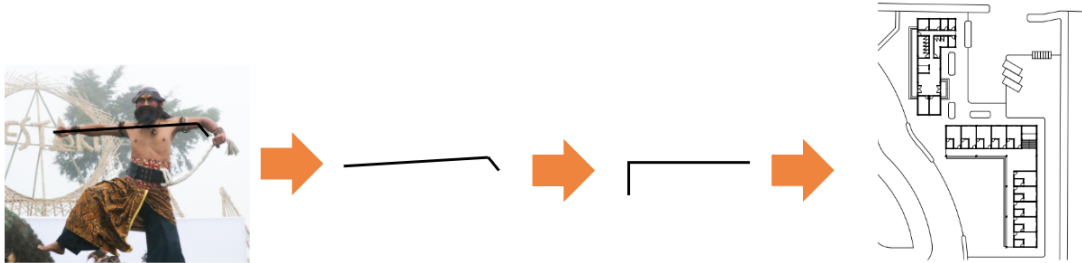
Gambar 8. Zoning
Sumber : analisis pribadi

Keterangan Gambar :

- A. Wisma Seniman
- B. Kantor Pengelola
- C. Masjid
- D. Cafetaria
- E. Gedung Pelatihan Musik Tradisional dan Wayang
- F. Gedung Pelatihan Tari dan Pertunjukan
- G. Amphitheater

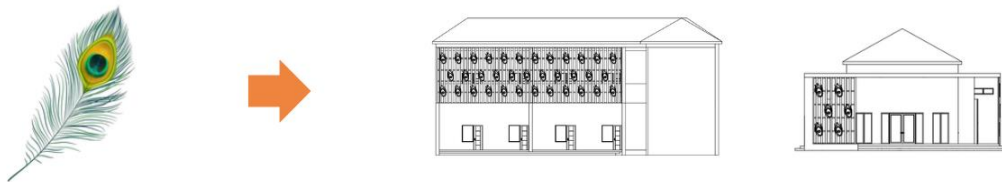
Konsep dasar yang digunakan adalah “Ekspresi Budaya Reog”, yang mengacu pada elemen – elemen khas dari seni tradisional Reog ke dalam desain. Konsep ini mencakup penggunaan simbolisme, warna dan gerakan yang terinspirasi oleh budaya Reog. Pendekatan arsitektur analogi tentunya harus mengikuti prinsip – prinsip dari arsitektur analogi itu sendiri. Dengan itu, cara menerapkan arsitektur analogi pada gedung pelatihan seni budaya di Kabupaten Ponorogo dapat dilakukan dengan cara:

1. Bentuk bangunan wisma seniman dan kantor pengelola diadaptasi dari gerakan warok



Gambar 9. Layout Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi

2. Secondary Skin bangunan wisma seniman dan musholla menggunakan simbol bulu merak



Gambar 10. Tampak Bangunan
Sumber: Analisis pribadi

3. Menggunakan warna – warna yang ada pada Reog Ponorogo





*Gambar 11. Tampak Bangunan
Sumber: Analisis pribadi*

Reog identik dengan warna merah, hitam, kuning, coklat, hijau dan putih. Maka dari itu, bangunan eksterior maupun interior menggunakan warna – warna tersebut.

KESIMPULAN

Gedung pelatihan seni budaya di Kabupaten Ponorogo dengan menerapkan konsep arsitektur analogi tentunya harus mengikuti prinsip – prinsip dari arsitektur analogi yang ada. Konsep arsitektur analogi yang diterapkan pada perancangan ini adalah dengan bentuk bangunan wisma seniman dan kantor pengelola yang diadaptasi dari gerakan warok, secondary skin bangunan musholla dan wisma seniman menggunakan simbol dari bulu merak yang ada pada Reog dan menggunakan warna – warna yang ada pada Reog Ponorogo. Dengan penerapan tersebut, sudah mencakup prinsip – prinsip arsitektur analogi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Muslimin, Ashadi (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Analogi pada Bangunan Museum Purna Bhakti Pertiwi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Bupati Ponorogo Provinsi Jawa Timur. (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ponorogo Tahun 2021 - 2026.
- Si Manis (2023). Pengertian Seni Budaya: Macam, Jenis, Fungsi, dan Contoh Seni Budaya di Indonesia. [https://www.pelajaran.co.id/seni-budaya/#Macam Macam Seni Budaya](https://www.pelajaran.co.id/seni-budaya/#Macam%20Macam%20Seni%20Budaya). Diakses 01/11/2023.
- Martha Grattia (2023). Pengertian Seni Budaya, Sifat, hingga Jenisnya. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6638454/pengertian-seni-budaya-sifat-hingga-jenisnya>. Diakses 03/11/2023.
- Ponorogopedia (2010). Ponorogo Tourist Attraction Entry. <https://ponorogopedia.wordpress.com/tag/budaya-ponorogo/>. Diakses 03/11/2023.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. Wisata Budaya. <https://disbudparpora.ponorogo.go.id/wisata-budaya/>. Diakses 03/11/2023.
- Husna Izzati, Andri Nurjaman (2020). Kajian Prinsip Arsitektur Analogi pada Massa Bangunan Hotel U Janevalla Bandung. Bandung: Universitas Faletehan.
- Taufik Hidayat, Anggana Fitri (2019). Penerapan Konsep Analogi pada Bangunan Bentang Lebar. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Laksmi Dewayani, Nur Endah Nuffida (2017). Bentuk Analogi Seni Pertunjukan dalam Arsitektur. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Gilda Larasati Oktaverina, Anisa (2021). Kajian Konsep Arsitektur Analogi pada Bangunan Museum. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Arch Space (2018). Analogi dalam Arsitektur.
<http://bluestranger1104.blogspot.com/2018/10/analogi-dalam-arsitektur.html>. Diakses
03/01/2024.
- Nathalia (2018). 5 Contoh Bangunan Analogi dalam Arsitektur.
<https://rumahlia.com/desain/contoh-bangunan-analogi>. Diakses 03/01/2024.
- Hafiz Ikram (2018). Arsitektur Analogi.
<https://www.scribd.com/document/476483063/arsitektur-analogi-docx>. Diakses
03/01/2024.